



## Fungsi Sosialisasi Pendidik dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Anak Asuh di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat

Rahfa Azzahra<sup>1</sup>, Humaira<sup>2</sup>, Musthakimah<sup>3</sup>, Hertina Firza<sup>4</sup>, Juliana<sup>5</sup>, Sopar Sinambela<sup>6</sup>  
Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Email Korespondensi: [humairamaira014@gmail.com](mailto:humairamaira014@gmail.com)

Diterima: 20-06-2026 | Disetujui: 25-06-2026 | Diterbitkan: 27-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine the socialization function of educators and the efforts undertaken to prevent deviant behavior among foster children at SOS Children's Village Meulaboh, West Aceh. The study is based on the importance of educators' roles as agents of socialization in shaping the character, morals, and social behavior of foster children who come from diverse life backgrounds. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the head of the institution, educators/caregivers, and foster children at SOS Children's Village Meulaboh. The findings indicate that the socialization function of educators is carried out through role modeling, discipline development, the inculcation of moral and religious values, intensive communication, and behavioral supervision. Efforts to prevent deviant behavior are implemented through persuasive and educational approaches, religious activities, the cultivation of disciplined habits, and the involvement of children in various social activities. The continuous socialization process has proven effective in fostering positive behavior, increasing responsibility, discipline, and social interaction skills among foster children. Although challenges arise from differences in family backgrounds and psychological conditions, educators address these issues through individualized approaches and collaboration with relevant stakeholders. Therefore, the socialization function of educators plays a crucial role in preventing deviant behavior and in developing foster children into disciplined, morally responsible individuals who can adapt well to their social environment.*

**Keywords:** *educator socialization, deviant behavior, foster children, orphanage, character building.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi sosialisasi pendidik serta upaya yang dilakukan dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pendidik sebagai agen sosialisasi dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku sosial anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang kehidupan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala panti, pendidik atau pengasuh, serta anak asuh di Panti Desa SOS Meulaboh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi pendidik dilaksanakan melalui pemberian teladan, pembinaan kedisiplinan, penanaman nilai moral dan keagamaan, komunikasi yang intensif, serta pengawasan terhadap perilaku anak asuh. Upaya pencegahan perilaku menyimpang dilakukan melalui pendekatan persuasif dan edukatif, kegiatan keagamaan, pembiasaan hidup disiplin, serta pelibatan anak dalam berbagai kegiatan sosial. Proses sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk perilaku positif, meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi anak asuh. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan latar belakang dan kondisi psikologis anak, pendidik mengatasinya dengan pendekatan individual dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, fungsi sosialisasi pendidik memiliki peran yang sangat

penting dalam mencegah perilaku menyimpang dan membentuk karakter anak asuh yang berakhlak, disiplin, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial.

**Kata Kunci:** sosialisasi pendidik, perilaku menyimpang, anak asuh, panti asuhan, pembentukan karakter.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra, R. ., Humaira, H., Musthakimah, M., Firza, H. ., Juliana, J., & Sinambela, S. (2026). Fungsi Sosialisasi Pendidik dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Anak Asuh di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 2266-2274. <https://doi.org/10.63822/wn2b9745>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan membentuk karakter, moral, serta kepribadian seseorang agar dapat hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga sosial seperti panti asuhan. Dalam proses pendidikan tersebut, sosialisasi memiliki peranan yang sangat penting karena melalui sosialisasi seseorang belajar mengenai aturan, nilai, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sosial.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan, perlindungan, serta lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosialnya. Namun, tidak semua anak tumbuh dalam kondisi keluarga yang utuh. Sebagian anak harus menjalani kehidupan di lembaga pengasuhan seperti SOS Children's Village Meulaboh akibat kehilangan orang tua, penelantaran, atau kondisi sosial ekonomi yang tidak memungkinkan mereka memperoleh pengasuhan secara optimal. Dalam kondisi tersebut, pendidik dan pengasuh memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai, norma, dan perilaku positif kepada anak-anak asuh.

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran yang membuat individu memahami dan menginternalisasi nilai, norma, serta aturan yang berlaku di masyarakat. Melalui proses ini, anak belajar mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan pengendalian diri. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas yang membantu membentuk karakter anak agar mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak sangat rentan terhadap munculnya perilaku menyimpang, seperti berbohong, melanggar aturan, membolos, berkelahi, berkata kasar, hingga perilaku antisosial lainnya. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kurangnya perhatian keluarga, lingkungan pergaulan, maupun proses sosialisasi yang kurang optimal. Setiawan, H.H. (2016). Pendekatan sistematis menangani penyimpangan perilaku anak. Penelitian ini menjelaskan bahwa penyimpangan perilaku anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pendidik dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta pendidikan karakter yang berkesinambungan agar anak mampu mengembangkan perilaku positif dan menghindari penyimpangan.

SOS Children's Village Meulaboh menerapkan pola pengasuhan berbasis keluarga (family based care) yang bertujuan menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hajar, S. (2022). Pemberdayaan anak melalui program family Based Care di SOS Children's Village Meulaboh. Penelitian ini membahas pelaksanaan program family based care yang menekankan pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan anak sebagai sarana pembentuk karakter dan kemandirian. Dan Yunita, H., Juraida, I., & Triyanto. Pola asuh anak di rumah SOS Children's Village dalam perspektif sosiologi. Penelitian ini menjelaskan bahwa pola asuh berbasis keluarga dan demokratis mampu membentuk perilaku positif anak serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain memenuhi kebutuhan dasar anak, lembaga ini juga memberikan pendidikan, pembinaan moral, pembentukan karakter, serta berbagai kegiatan yang mendorong perkembangan akademik dan sosial anak. Program-program tersebut menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi pendidik menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian dan mencegah munculnya perilaku menyimpang pada anak asuh.

Pendidik di lingkungan panti tidak hanya bertugas memberikan pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing sosial yang membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan, norma sosial, disiplin, tanggung jawab, serta sikap menghormati sesama. Melalui proses sosialisasi yang dilakukan secara terus-menerus, anak asuh dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang menyimpang. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai pengawas dan teladan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Menurut Albert Bandura dalam teori belajar sosial, seseorang cenderung meniru perilaku yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pendidik sangat memengaruhi pembentukan karakter anak asuh. Apabila pendidik memberikan contoh yang baik, maka anak juga akan belajar berperilaku baik. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial kurang memberikan perhatian dan pengawasan, maka anak lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif.

Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan dalam membina dan mendidik anak-anak asuh agar dapat berkembang menjadi individu yang baik dan mandiri. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidik di panti memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan sosialisasi kepada anak-anak asuh agar mereka mampu mematuhi aturan dan menjauhi perilaku menyimpang. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan dalam membina perilaku anak karena setiap anak memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fungsi sosialisasi pendidik dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam membentuk perilaku anak asuh serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang di lingkungan panti.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana fungsi sosialisasi yang dilakukan oleh pendidik dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung melalui interaksi dengan informan sehingga dapat memahami fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peran pendidik sebagai agen sosialisasi dalam menanamkan nilai, norma, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif kepada anak asuh. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi sosialisasi tersebut. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian mengenai pembinaan perilaku anak di panti asuhan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Desa SOS Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga pengasuhan anak yang menerapkan sistem pengasuhan berbasis keluarga dengan pendidik atau pengasuh yang berperan sebagai agen sosialisasi dalam membentuk karakter dan perilaku anak.

Panti Desa SOS Meulaboh menjadi lokasi yang relevan karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas pendidikan, pembinaan, dan pengasuhan yang bertujuan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, serta mampu berinteraksi sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah individu yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai pembinaan dan sosialisasi di panti asuhan.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Panti Desa SOS Meulaboh (1 orang).
2. Pendidik atau pengasuh yang bertugas membina anak asuh (3 orang).
3. Anak asuh yang tinggal di Panti Desa SOS Meulaboh (3 orang).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pendidik dan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti. Peneliti memperhatikan proses sosialisasi, penerapan aturan, interaksi antara pendidik dan anak, serta bentuk pembinaan yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala panti, pendidik, serta anak asuh menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai:

1. Fungsi sosialisasi yang dilakukan pendidik.
2. Bentuk pembinaan terhadap anak asuh.
3. Strategi pencegahan perilaku menyimpang.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses sosialisasi.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil panti, struktur organisasi, tata tertib, jadwal kegiatan anak asuh, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung hasil penelitian.

Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai pembinaan perilaku anak di panti asuhan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data mengenai fungsi sosialisasi pendidik dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Panti Desa SOS Meulaboh (SOS Children's Village Meulaboh) didirikan pada tahun 2006 sebagai respons terhadap bencana tsunami Aceh 2004 yang menyebabkan banyak anak kehilangan pengasuhan orang tua. Panti ini menyediakan pengasuhan berbasis keluarga, pendidikan, layanan kesehatan, serta berbagai program pengembangan anak dan remaja. Banyak anak mengalami trauma, kehilangan anggota keluarga, dan tidak memiliki lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka. Untuk menjawab kondisi tersebut, Desa SOS dibangun dengan konsep pengasuhan berbasis keluarga, yaitu anak-anak tinggal dalam rumah-rumah keluarga bersama seorang ibu asuh dan didampingi oleh tenaga pendidik serta pengasuh lainnya. Model ini bertujuan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, aman, dan mendukung perkembangan fisik, mental, sosial, serta pendidikan anak.

Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat merupakan salah satu lembaga pengasuhan anak yang hadir sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang kehilangan pengasuhan keluarga atau berada dalam kondisi rentan. Keberadaan panti ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai lingkungan yang memberikan perlindungan, pendidikan, pembinaan karakter, serta kasih sayang bagi setiap anak asuh. Panti ini mengadopsi konsep pengasuhan berbasis keluarga, di mana anak-anak dibesarkan dalam suasana rumah yang aman dan nyaman dengan pendampingan ibu asuh, pendidik, dan tenaga pengasuh lainnya. Anak-anak yang tinggal di Desa SOS Meulaboh berasal dari berbagai latar belakang, antara lain: Anak yang kehilangan orang tua atau salah satu orang tua, Anak dari keluarga yang tidak mampu memberikan pengasuhan yang layak, Anak yang mengalami penelantaran atau memiliki risiko kehilangan pengasuhan keluarga, Anak dengan berbagai usia, mulai dari balita hingga remaja, yang mendapatkan layanan pendidikan formal dan pembinaan karakter. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak mengikuti jadwal yang teratur, meliputi kegiatan sekolah, belajar bersama, ibadah, olahraga, serta kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan. Mereka juga diajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan gotong royong sebagai bagian dari proses sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa fungsi sosialisasi pendidik di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat memiliki peranan yang sangat penting dalam

membentuk karakter, kepribadian, serta perilaku sosial anak asuh. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai orang tua pengganti yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, norma sosial, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak yang berada di bawah pengasuhannya. Proses sosialisasi yang berlangsung secara terus-menerus menjadi salah satu upaya preventif untuk mencegah munculnya berbagai bentuk perilaku menyimpang di lingkungan panti maupun di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses sosialisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan hidup disiplin, pelaksanaan ibadah secara berjamaah, kegiatan belajar bersama, kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, pendidik memberikan contoh nyata mengenai perilaku yang baik sehingga anak dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan oleh pendidik menjadi metode sosialisasi yang paling efektif karena anak lebih mudah memahami nilai-nilai sosial melalui tindakan dibandingkan hanya melalui nasihat. Selain memberikan teladan, pendidik juga menjalankan fungsi sosialisasi melalui komunikasi yang intensif dengan anak asuh. Pendidik selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, menceritakan permasalahan yang dihadapi, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi anak. Komunikasi yang terbuka menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak asuh sehingga anak merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki rasa aman. Hubungan yang baik tersebut berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak dan mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyimpang sebagai bentuk pelampiasan masalah yang dihadapi.

Dalam aspek pengendalian perilaku, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik lebih mengedepankan pendekatan persuasif dan edukatif dibandingkan dengan hukuman yang bersifat keras. Ketika anak melakukan pelanggaran, pendidik memberikan arahan, nasihat, serta menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Anak juga diajak untuk melakukan refleksi terhadap kesalahan yang telah diperbuat sehingga mereka memahami dampak negatif dari perilaku tersebut. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak untuk memperbaiki perilakunya tanpa merasa tertekan atau takut.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan menjadi salah satu media sosialisasi yang efektif dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh. Kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji, ceramah agama, serta pembinaan akhlak dilakukan secara rutin sebagai upaya membentuk karakter religius pada anak. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan saling menghormati yang diajarkan melalui kegiatan keagamaan menjadi landasan bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Di samping itu, pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, olahraga bersama, kegiatan seni, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun rasa empati terhadap orang lain. Melalui interaksi sosial yang positif, anak belajar memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat sehingga mampu menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sebagian besar anak asuh menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti proses pembinaan di panti. Anak yang sebelumnya kurang disiplin menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya, anak yang sulit

berinteraksi mulai mampu bekerja sama dengan teman-temannya, serta anak yang memiliki kecenderungan melanggar aturan mulai menunjukkan sikap patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa fungsi sosialisasi yang dilakukan oleh pendidik memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan perilaku anak asuh.

Namun demikian, pelaksanaan fungsi sosialisasi tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang keluarga, pengalaman hidup, serta kondisi psikologis anak yang beragam. Beberapa anak memiliki pengalaman kehilangan orang tua, kekerasan, atau penelantaran sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan panti. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, media sosial, dan pergaulan juga menjadi tantangan bagi pendidik dalam mempertahankan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan kepada anak asuh.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik menerapkan pendekatan individual dengan memahami karakter, kebutuhan, dan permasalahan setiap anak. Pendidik juga bekerja sama dengan pengelola panti, guru di sekolah, serta pihak lain yang terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Evaluasi terhadap perilaku anak dilakukan secara berkala sehingga setiap perubahan, baik positif maupun negatif, dapat segera ditindaklanjuti melalui pembinaan yang sesuai.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi sosialisasi pendidik di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat telah berjalan dengan baik dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh. Melalui penanaman nilai-nilai sosial, moral, agama, disiplin, serta pembentukan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan, anak asuh mampu mengembangkan perilaku yang positif, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, serta memiliki kesadaran untuk mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Keberhasilan proses sosialisasi ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai agen sosialisasi sangat menentukan dalam membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi secara baik di tengah kehidupan masyarakat.

## KESIMPULAN

fungsi sosialisasi pendidik dalam mencegah perilaku menyimpang anak asuh di Panti Desa SOS Meulaboh Aceh Barat, dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai agen sosialisasi dalam membentuk kepribadian, karakter, serta perilaku anak asuh. Proses sosialisasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, agama, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan panti maupun masyarakat. Melalui proses tersebut, anak asuh memperoleh pemahaman mengenai perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang harus dihindari sehingga mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi sosialisasi pendidik diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti memberikan contoh perilaku yang baik, membangun komunikasi yang efektif dengan anak asuh, memberikan bimbingan dan arahan, menerapkan aturan serta disiplin secara konsisten, memberikan penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan anak sehingga dapat meminimalkan munculnya perilaku menyimpang, seperti melanggar tata tertib, berkata kasar, berbohong, kurang disiplin, maupun perilaku negatif lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan fungsi sosialisasi pendidik tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik antara pendidik, pengasuh, pihak pengelola panti, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sinergi tersebut membantu proses pembentukan karakter anak berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Anak asuh tidak hanya mendapatkan pengawasan, tetapi juga memperoleh perhatian, kasih sayang, motivasi, serta dukungan emosional yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.

## SARAN

1. Bagi pihak panti, diharapkan dapat terus meningkatkan program pembinaan karakter, memberikan pelatihan kepada pendidik, serta memperkuat pengawasan dan pendampingan terhadap anak asuh agar proses sosialisasi berlangsung lebih efektif.
2. Bagi pendidik dan pengasuh, diharapkan mampu menjadi teladan yang baik, membangun komunikasi yang terbuka dengan anak asuh, serta memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi psikologis masing-masing anak.
3. Bagi anak asuh, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif yang telah diajarkan, mematuhi peraturan panti, serta mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai fungsi sosialisasi pendidik dengan menggunakan metode atau objek yang berbeda, seperti mengkaji pengaruh lingkungan sosial, media digital, atau peran keluarga terhadap pencegahan perilaku menyimpang pada anak asuh, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan menjadi bahan evaluasi bagi pengelolaan panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, H. H. (2016). Pendekatan sistematis menangani penyimpangan perilaku anak.
- Hajar, S. (2022). Pemberdayaan anak melalui program Family Based Care di SOS Children's Village Meulaboh.
- Yunita, H., Juraida, I., & Triyanto. (t.t.). Pola asuh anak di rumah SOS Children's Village dalam perspektif sosiologi.
- Rizki Ari Nur Cahyo, & Maria Veronika Roesminingsih. (2021). Peran Pengasuh dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak di Panti Asuhan Bonek Sidoarjo.
- Rahmania Nur Yuliasari, & Sungkowo Edy Mulyono. (t.t.). Peran Pengelola Panti Asuhan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh.
- Winda Anggumita Lestari. (2016). Peran Lembaga Kesejahteraan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan.
- Virgitasari, D., Astuti, N. W., & Tasdin, W. (2023). Gambaran Perilaku Disiplin pada Anak Asuh di Panti X.
- Septriani, M., Siregar, R. L. V., & Permata, S. P. (2024). Peran Pengasuh dalam Membina Disiplin pada Anak di Panti Asuhan Ar'Raudah Bengkulu Selatan.